

**Implementasi Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Papan Kantong Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bantar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila**

Putri Assani Rohmatas Sa'adah<sup>1</sup>, Agung Nugroho<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
[1putrias184@gmail.com](mailto:putrias184@gmail.com), [2agungnugrohoump@gmail.com](mailto:agungnugrohoump@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study has a background of low student learning motivation scores. With the aim of knowing the increase in student learning motivation in Pancasila education subjects through the Problem Based Learning model assisted by bag board media. This type of research is PTK (Classroom Action Research). The research subjects were fourth grade students of SD Negeri 2 Bantar, totaling 20 students. This Classroom Action Research was carried out for 2 sessions. Each session implementation consists of 2 meetings, 1 meeting is about 2 hours of lessons. The implementation procedure of each session includes planning, action implementation, observation and reflection. Data collection was obtained through teacher observation sheets and student activity sheets, in order to determine student learning motivation using a questionnaire. Learning motivation is carried out at the end of each cycle. Based on the results of research on student learning motivation, cycle I obtained an average percentage of 73% good criteria and cycle II obtained an average percentage of 82% good criteria, thus concluding that the Problem Based Learning model assisted by bag board media can increase student learning motivation in Pancasila education subjects in class IV SD Negeri 2 Bantar.*

*Keywords: Motivation, Pancasila Education, Problem Based Learning*

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki latar belakang dari rendahnya nilai motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media papan kantong. Jenis penelitian ini ialah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Subyek penelitian ialah siswa kelas IV SD Negeri 2 Bantar berjumlah 20 orang. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama 2 siklus. Setiap pelaksanaan siklus terdapat 2 kali pertemuan, 1 kali pertemuan memiliki waktu 2 jam pelajaran. Prosedur pelaksanaan masing-masing siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data didapatkan melalui lembar observasi guru serta lembar aktivitas siswa, untuk mengetahui motivasi belajar siswa menggunakan angket. Motivasi belajar dilaksanakan disetiap masing-masing akhir siklus. Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar siswa siklus I diperoleh rata-rata persentase 73% kriteria baik dan

siklus II diperoleh rata-rata persentase 82% kriteria baik, dengan demikian kesimpulannya model *Problem Based Learning* berbantuan media papan kantong bisa meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV SD Negeri 2 Bantar.

Kata Kunci: *Motivasi, Pendidikan Pancasila, Problem Based Learning*

### **A. Pendahuluan**

*Paedagogie* ialah asal kata pendidikan yang berasal dari bahasa Yunani, dimana kata "*pais*" artinya anak serta "*again*" artinya membimbing. Maka Pendidikan ialah bimbingan yang sistematis guna membantu anak agar tercapai tujuannya (Syafri dkk, 2017:26). Pendidikan merupakan suatu investasi yang mempersiapkan individu dengan pengetahuan dan keterampilan, yang pada akhirnya membantu meningkatkan produktivitas, baik secara pribadi maupun sampai ditingkat nasional (Nohri & Kazimi, 2023). Keterlibatan di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah, menjadi faktor dalam mendukung proses pendidikan seseorang. Satu di antara mata pelajaran penting yang bisa memberikan bekal pada siswa supaya menjadi warga negara yang dapat melaksanakan hak serta tanggung jawabnya ialah pendidikan pancasila.

Pendidikan pancasila merupakan kurikulum yang memungkinkan peserta didik berpikir, bernalar, bertanggungjawab serta jadi warga negara yang demokratis (Nailati et al., 2024). Mata pelajaran pendidikan pancasila di SD dapat membentuk siswa agar menjadi warga negara yang bisa melaksanakan hak dan tanggung jawabnya, serta ikut berperan dalam mewujudkan warga negara Indonesia yang pintar, terampil, mandiri, dan bertanggung jawab serta dapat menanamkan karakter cinta tanah air (Fatmahwati, Anita, 2024). Selain itu, pendidikan pancasila sebagai dasar negara bahwa setiap penyelenggara selaras pada nilai-nilai yang ada pada ideologi negara (Taniredja Tukiran, dkk. 2015:10). Pendidikan pancasila memberikan pemahaman, sikap, dan keterampilan dasar yang berhubungan dengan perilaku sebagai warga negara, baik terhadap negara sendiri maupun negara lain. Hal ini dapat menjadi landasan bahwa

kita sebagai anggota masyarakat supaya berkembang jadi individu dengan pemahaman serta sikap yang mendalam mengenai cara menghargai seseorang dari berbagai negara. Kondisi di kelas berbeda dalam pembelajaran khususnya terhadap siswa kelas IV SD Negeri 2 Bantar pada mata pelajaran pendidikan pancasila menunjukan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah.

Motivasi ialah suatu kegiatan yang mendorong seseorang untuk dapat mewujudkan ketercapaian keinginannya. Indikator motivasi dipaparkan menurut Uno Hamzah (2017:23) yakni, (1) Ada tekad kuat dan tujuan untuk didapatkan, (2) Ada minat dan keinginan yang kuat ketika memperoleh pengetahuan, (3) Ada mimpi yang hendak digapai, (4) Ada penghargaan yang didapatkan, (5) Ada pengalaman yang menyenangkan ketika meraih pengetahuan, (6) Lingkungan mendorong pembelajaran produktif.

Melalui observasi yang dilaksanakan di kelas IV, memperlihatkan adanya masalah akibat kurangnya antusiasme siswa untuk mengikuti pelajaran pendidikan pancasila serta siswa masih pasif

pada pembelajaran, mereka terlihat kurang bersemangat dalam pembelajaran, lebih banyak melamun, masih banyak yang berbicara sendiri serta saat guru memberi pertanyaan, hanya beberapa siswa yang menjawab, siswa tak berani mengajukan pertanyaan apabila terdapat materi yang belum dipahami, beberapa siswa hanya berdiam saja dan melihat dengan tidak tertarik untuk membahas bersama. Selain itu, juga pengajaran guru yang kurang efektif, siswa hanya menulis dibuku saja yang menjadikan siswa tersebut merasa bosan. Guru hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar di kelas, guru hanya menggunakan metode ceramah serta penugasan yang tidak cukup melibatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran, tanpa adanya media sebagai alat yang dapat membantu para siswa memahami materi.

Hasil wawancara yang sudah dilaksanakan bersama Bapak Agus guru kelas IV terkait proses pembelajaran pendidikan pancasila di kelas, yaitu rendahnya motivasi disebabkan oleh siswa sendiri, ketika pembelajaran siswa kurang memperhatikan serta kurang fokus

saat belajar. Rendahnya motivasi siswa di kelas IV SD Negeri 2 Bantar bisa dibuktikan berdasarkan nilai motivasi siswa mata pelajaran pendidikan pancasila dalam tabel berikut:

**Tabel 1 Nilai Motivasi Belajar Siswa  
Semester I Tahun Ajaran 2024/2025**

Banyaknya siswa	Siswa yang mencapai kriteria baik	Siswa yang belum mencapai kriteria baik	Kriteria motivasi belajar siswa
20	9	11	C

Penerapan model *Problem Based Learning*, penelitian terdahulu memperlihatkan adanya kenaikan motivasi belajar siswa. Salah satunya adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Haryani U., S., (2021). Penelitian oleh Haryani U., S., menyatakan bahwa penerapan model PBL mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa supaya hasil belajar yang didapat bisa meningkat. Permasalahan yang muncul tersebut, peneliti berkeinginan memberikan solusi dalam memecahkan permasalahan, yakni melalui pengimplementasian model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran dipilih dengan menambah motivasi belajar siswa di

kelas IV SD N 2 Bantar ialah model *Problem Based Learning* (PBL). PBL disebut sebagai model pembelajaran yang memberikan kemungkinan murid agar aktif serta kreatif untuk menyelesaikan masalah (Kurniasih, 2020). Penyelesaian masalah ini dibawah bimbingan guru atau guru sebagai fasilitator. Siswa bisa bekerja secara tim dalam pemecahan sebuah masalah yang diberikan. PBL mampu menjadikan siswa berperan langsung dalam pembelajaran dan mampu memperluas pengetahuan baru serta siswa diarahkan untuk berpikir kritis. Penerapan pembelajaran menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) bisa dilakukan melalui lima tahap pembelajaran yakni melalui orientasi siswa terhadap permasalahan, mengkoordinasikan siswa agar belajar, investigasi dengan berkelompok, mengembangkan serta menunjukkan hasil, dan melakukan analisis serta evaluasi proses pemecahan masalah pada siswa. Peneliti memiliki alasan dalam memilih model PBL karena dapat membantu perkembangan fikir siswa agar jadi lebih aktif serta membantu siswa untuk memecahkan suatu permasalahan pada materi yang dipelajari.

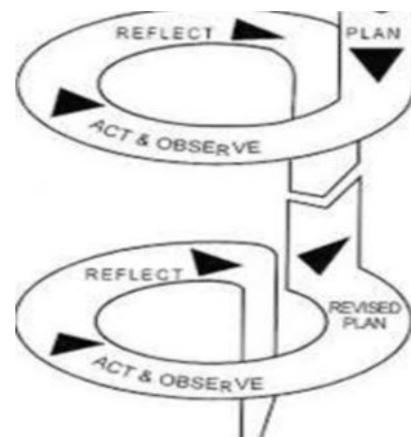
Penerapan model PBL dan juga inovasi media pembelajaran dapat digabungkan menjadi satu untuk dapat menarik perhatian siswa. Inovasi yang diambil oleh peneliti adalah dengan menggunakan media papan yang memiliki kantong, papan tersebut terdapat kantong yang berisi soal dimana siswa dapat mengambil soal dan menjawabnya, kemudian dapat dimasukkan ke dalam kantong jawaban yang tepat. Media papan kantong adalah media yang digunakan melalui aktivitas siswa secara langsung yang membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memudahkan memahami materi serta menumbuhkan semangat siswa (Anita et al., 2024). Media pembelajaran ini dapat dibuat dari papan kayu/tripleks/karton tebal. Hal tersebut bisa membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, karena siswa bisa terlibat langsung pada penggunaan media. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) melalui memanfaatkan PowerPoint interaktif dan media papan kantong.

Berdasarkan dengan masalah di atas, peneliti menerapkan penelitian guna mengoptimalkan dorongan

untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam mata pelajaran pendidikan pancasila pada kelas IV SD Negeri 2 Bantar menggunakan model PBL dibantu dengan media yang memiliki kantong (papan kantong).

## **B. Metode Penelitian**

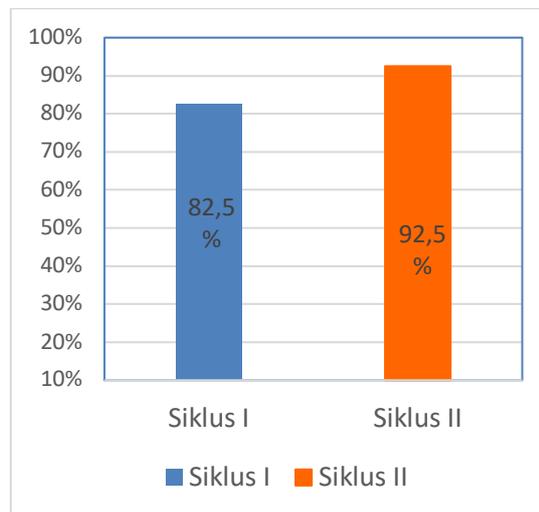
Penelitian menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini dilaksanakan melalui mengimplementasikan model *Problem Based Learning* dibantu media papan kantong dalam mata pelajaran pendidikan pancasila. Model Kemmis serta Mc. Taggart dipilih untuk dilaksanakan, terdapat 2 siklusnya ada dua pertemuan tiap siklus. Pada PTK terdapat 4 tahapan di tiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi.



Gambar 1 PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Penelitiannya dilaksanakan dengan kolaboratif melibatkan guru kelas serta teman sejawat. Penelitian ini berlangsung di bulan Februari 2025 sampai April 2025 pada kelas IV SD Negeri 2 Bantar berjumlah 20 siswa, ialah 11 perempuan serta 9 laki-laki. Teknik pengumpulan data yang dilakukan di setiap siklus pada penelitian ini termasuk lembar angket motivasi belajar siswa, observasi aktivitas guru serta lembar observasi aktivitas siswa, dan juga terdapat dokumentasi saat pembelajaran.

siklus II. Hasil dari dua siklus dapat disajikan di gambar 2 bawah ini:



Gambar 2 Histogram Peningkatan Aktivitas Guru Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dari siklus I serta II terjadi kenaikan, hasilnya aktivitas guru bisa terlihat ditabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Aktivitas Guru Selama Dua Siklus**

Siklus	Jumlah	Persentase	Rata-rata	Kriteria
I	33	82,5%	16,5	Sangat Baik
II	37	92,5%	18,5	Sangat baik

Hasilnya, aktivitas guru selama dua siklus bisa terlihat terdapat kenaikan hasil tiap siklusnya, yakni dari 82,5% di siklus I jadi 92,5% di

Dapat dilihat tabel serta gambar di atas, diketahui bahwa terdapat kenaikan persentase aktivitas guru sebesar 10%. Suatu itu terjadi karena di siklus I masih adanya berbagai indikator yang belum dijalankan guru. Hal ini dibuktikan pada kegiatan awal yaitu cara guru dalam menjelaskan tujuan pembelajaran harus difokuskan lagi sehingga siswa lebih termotivasi untuk mempelajari materi. Kegiatan inti seperti cara guru dalam memberikan permasalahan kepada siswa masih kurang jelas. Kegiatan akhir meliputi memberikan penguatan kepada siswa yang interaksinya rendah sehingga beberapa siswa belum bisa fokus.

Siklus II mengalami peningkatan dimana guru sudah mencapai beberapa indikator yang tercapai dan telah memperbaiki di siklus I, siswa lebih mudah memahami materi serta cara guru berinteraksi dengan siswa lebih baik. Guru berusaha untuk memperbaiki kekurangan pada proses pembelajaran, seperti pendapat Bukit & Tarigan (2022) salah satu komponen yang paling penting dari kompetensi guru yaitu keterampilan mereka dalam menyusun rencana dan menjalankan kegiatan pembelajaran, melakukan pelatihan dan bimbingan kepada siswa, menilai proses dan hasil pembelajaran, memiliki kemampuan yang kreatif dalam menyampaikan ilmu pengetahuan sehingga siswa dapat menggemari ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh guru, seperti pada pembelajaran ini yakni pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Pancasila awalnya dari bahasa Sanskerta “Panca” serta “Sila”. Panca artinya lima serta Sila berarti dasar, dengan ini pancasila ialah lima dasar negara. Sedangkan dalam ajaran Budha pancasila merupakan lima aturan atau larangan yang harus dilaksanakan oleh penganut ajaran tersebut (Mulkan Hasanaldkk, 2022:10). Pendidikan

pancasila adalah upaya pemerintah dalam menanamkan konsep kebangsaan yang beragam. Program ini mengenai nilai-nilai pancasila, politik, dan demokrasi, serta bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda supaya dapat membantu menghadapi masalah yang muncul dalam masyarakat dengan cita-cita yang telah ditetapkan (Budiyono Kabul, 2017:6).

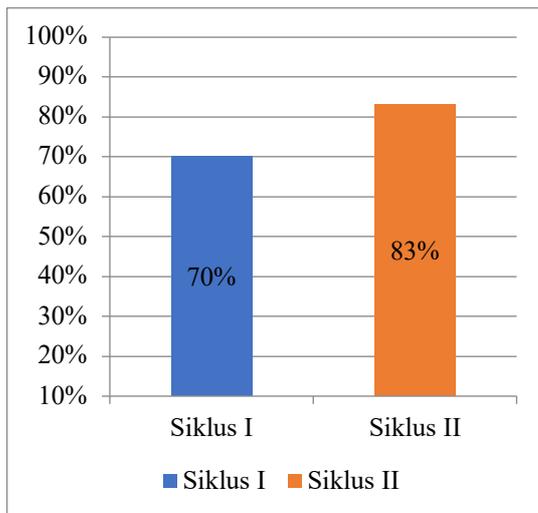
### **Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Lembar observasi aktivitas siswa dari siklus I serta II terjadi kenaikan, hasil peningkatan aktivitas siswa bisa terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Hasil Aktivitas Siswa Selama Dua Siklus**

Siklus	Jumlah	Presentase	Rata-rata	Kriteria
I	28	70%	14	Baik
II	33	82,5%	16,5	Sangat baik

Berdasarkan tabel hasil aktivitas siswa dalam dua siklus, mampu menunjukkan adanya peningkatan hasil tiap siklusnya, yakni dari 70% di siklus I jadi 82,5% di siklus II. Hasil dari dua siklus dapat disajikan dalam gambar 3 berikut:



Gambar 3 Histogram Peningkatan Aktivitas Siswa Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Dapat dilihat tabel serta gambar di atas didapatkan kenaikan persentase aktivitas siswa sebesar 12,5%. Suatu itu terjadi dikarenakan dalam pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa siswa yang masih gaduh saat pembagian kelompok serta ada yang tidak ikut berdiskusi dengan teman kelompoknya, beberapa masih ada yang tidak peduli dengan tugas kelompok dan siswa perempuan dominan mengerjakan bersama sesama perempuan sehingga tidak dapat memahami materi secara bersama, siswa masih malu dan tidak berani ketika penyampaian hasil diskusi di depan kelas karena kurangnya motivasi serta percaya diri.

Siklus II mengalami peningkatan dimana siswa sudah mencapai beberapa indikator yang tercapai. Ketika pembelajaran beberapa siswa sudah baik dalam bergabung dan berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing. Siswa yang sebelumnya belum paham terkait dengan materi. Pada pertemuan ini sudah terdapat peningkatan, mereka sudah mulai lebih percaya diri, terutama pada saat maju untuk mempraktikkan media pembelajaran, seperti pendapat Arsyad Azhar (2020:3) Media pembelajaran ialah serangkaian alat bantu yang dipakai untuk menyampaikan informasi, materi, atau pengalaman belajar kepada siswa ketika proses belajar berlangsung. Media pembelajaran bisa meningkatkan minat siswa, menginspirasi mereka untuk belajar dengan antusiasme dan memiliki motivasi yang lebih besar. Media yang dipakai dalam pelajaran ini yaitu media papan kantong, yang dijelaskan menurut Hidayati et al., (2023) media papan kantong merupakan media pembelajaran praktis dilakukan dengan memberikan gambar-gambar yang menggambarkan penerapan prinsip-prinsip pancasila pada

kehidupan sehari-hari pada siswa serta mengajak mereka agar mengelompokkan gambar-gambar tersebut ke dalam kantong yang sesuai, namun dalam pembelajaran guru masih kurang dalam mengelola waktu. Ketika penggunaan media papan kantong masih terdapat 3 siswa yang belum mempraktikkan media tersebut dikarenakan waktu yang tidak mencukupi. Guru harus bisa mengkondisikan waktu supaya dalam pembelajaran siswa dapat mempraktikkan semuanya.

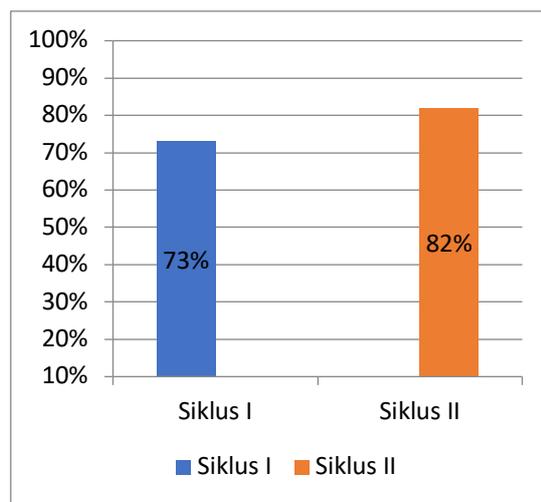
### Motivasi Belajar Siswa

Penelitian yang telah dilakukan yaitu memperoleh hasil yang memperlihatkan bahwasanya ada kenaikan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran yang langsung dilaksanakan oleh peneliti. Model pembelajaran yang dipergunakan ialah *Problem Based Learning* dengan berbantuan media papan kantong. Instrumen yang digunakan yaitu lembar angket dan hasilnya bisa terlihat dalam tabel berikut, yang menunjukkan perubahan signifikan pada siklus I dan II.

**Tabel 4 Motivasi Belajar Siswa Selama Dua Siklus**

Siklus	Persentase	Jumlah	Kriteria
I	73%	1.460	Baik
II	82%	1.640	Baik

Tabel di atas terjadi peningkatan angket yang telah dijawab oleh siswa selama dua siklus bisa terlihat adanya kenaikan hasil tiap siklusnya, yakni 73% siklus I jadi 82% di siklus II. Angket motivasi siswa dapat disajikan dengan gambar 4 di bawah:



Gambar 4 Histogram Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Dapat dilihat tabel serta gambar tersebut didapatkan adanya kenaikan persentase nilai angket motivasi belajar siswa, yakni sejumlah 9%. Indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 75%, sedangkan dalam siklus I belum mencapai target yang diharapkan. Suatu itu terjadi karena siswa masih dalam tahap adaptasi terhadap model PBL dan penggunaan media papan kantong, sehingga keterlibatan mereka belum maksimal, pada awal pertemuan

belum sepenuhnya membangkitkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran pendidikan pancasila. Siswa yang aktif lebih berpartisipasi pada diskusi kelompok, sementara siswa lainnya masih cenderung pasif yang membuat suasana lingkungan kelas kurang nyaman.

Motivasi siklus II terjadi peningkatan serta telah sesuai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Siswa sudah mulai dapat beradaptasi pada pembelajaran yang dilaksanakan, melalui media papan kantong siswa lebih memahami materi karena melakukan praktik secara langsung secara bergantian dan mendapatkan hadiah dari guru sehingga lebih meningkatkan motivasi mereka dan juga sudah mulai tertarik dengan pembelajaran ini, dalam berkelompok juga mereka bersama-sama memecahkan masalah dengan bimbingan dari guru.

Hal tersebut sejalan dengan Jannah Miftahul (2021) motivasi belajar ialah suatu proses yang dipengaruhi dari faktor internal serta eksternal seseorang, yang menimbulkan semangat dan ketekunan dalam melaksanakan berbagai aktivitas. Selain itu motivasi

ialah proses yang dimulai dari adanya kebutuhan seseorang yang mendorong untuk berperilaku demi mencapai tujuan tertentu (Filgona et al., 2020). Motivasi memiliki arti bahwa dorongan dalam diri sendiri menjadi hal yang penting untuk memulai suatu pekerjaan. Motivasi menjadi dasar penting yang dibutuhkan untuk memulai tugas pembelajaran dan berperan sebagai pendorong utama dalam prosesnya (Meşe & Sevilen, 2021). Penggunaan model pembelajaran turut berkontribusi pada motivasi misalnya model PBL ketika dalam kegiatan belajar bersama siswa mampu memecahkan masalah secara berkelompok pada setiap pertemuan.

*Model Problem Based Learning*, masalah yang ada bisa terselesaikan. Hasil angket menunjukkan adanya peningkatan motivasi dalam masing-masing siklus. Kenaikan itu terlihat angket yang diisi siswa dalam setiap akhir pertemuan yang terjadi kenaikan.

Motivasi belajar siswa juga dapat meningkat dengan model PBL dikarenakan bisa membantu guru pada proses pemecahan masalah yang mengaitkan kehidupan sehari-hari siswa sehingga mudah

dimengerti. Siswa bisa berpikir kritis dalam pemecahan masalah dan dapat menambah pengetahuan pada individu (Faturrohman, 2015:112-113). Model pembelajaran dengan basis masalah dimana siswa nantinya berpikir secara kritis untuk memecahkan permasalahan secara berkelompok. Model pembelajaran berbasis masalah tersebut akan membantu siswa jadi lebih termotivasi karena siswa bisa memecahkan masalah bersama dengan kelompok yang diberikan gurunya (Huda Miftahul, 2018:272). Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dilihat penggunaan model PBL dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Model PBL pada mata pelajaran pendidikan pancasila dibantu dengan media papan kantong di kelas IV SD Negeri 2 Bantar bisa memperbaiki keterlibatan siswa untuk belajar. Hal ini ditunjukkan dari kenaikan persentase nilai motivasi belajar siswa sejumlah 9% dari nilai siklus I sejumlah 73% jadi 82% di siklus II serta telah sesuai target yang diinginkan yakni 75% dari jumlah seluruh siswa. Peningkatan tersebut karena model *Problem Based*

*Learning* dibantu media papan kantong yang diterapkan oleh guru selalu ada perubahan yang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa seperti mereka menjadi aktif bertanya kepada guru maupun teman. Tetapi, tak bisa dipungkiri bahwasanya masih terdapat kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan model ini dibantu media papan kantong dalam pembelajaran. Maka dari itu peneliti memberikan saran yakni ketika proses pembelajaran sebaiknya guru harus bisa mengelola waktu yang tersedia jika dalam kegiatan belajar di kelas, dikarenakan dalam model PBL siswa akan mempraktikkan media pembelajaran dimana semua siswa dapat maju semua untuk menambah keberanian siswa atau motivasinya menggunakan media papan dalam memilih jawaban yang tepat di depan kelas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anita, S., dkk., (2024). Pengembangan Media Pakapin (Papan Kantong Pintar) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 55 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(1), 1–14.

- Arsyad Azhar. (2020). *Media Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Budiyono Kabul. (2017). *Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Bukit, S., & Tarigan, E. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 13(2), 110–120.
- Fatmahwati Anita, & Wakhudin. (2024). Memperkokoh Karakter Cinta Tanah Air untuk Menciptakan “Good Citizenship” dalam Pembelajaran PPKn di SDN 1 Linggadari, Banyumas. 4, 16141–16148.
- Faturrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Filgona, J., et. al. (2020). Motivation in Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 10 (4), 16–37.
- Haryani, U.S (2021) Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Muatan PPKN Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas III SD Negeri Kotagede 4. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 2 (2), 82-87.
- Hidayati, A. T., & Martasari, M. E. (2023). Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Menerapkan Sila-Sila Pancasila Melalui Media Pembelajaran Inovatif Sd Negeri 2 Cepiring. *Didaktik: 09*, 2244–2257.
- Huda Miftahul. (2018). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jannah Miftahul., & Muryaningsih Sri., (2021). Pengaruh Respon Siswa dari Pemberian Penguatan Guru Terhadap Motivasi Belajar di Kelas IV SD Negeri 2 Pekalongan Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 7 (1), 1-14.
- Kurniasih, P. D., Nugroho Agung., & Harmianto Sri., (2020). Peningkatan Higher Order Thinking Skill (Hots) dan Kerjasama Antar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media KOKAMI di Kelas IV SD Negeri 2 Dukuhwaluh. *Journal of Elementary Education*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 4 (1), 23-35.
- Meşe, E., & Sevilen, Ç. (2021). Factors influencing EFL students' motivation in online learning: A qualitative case study. *Journal of Educational Technology & Online Learning*, 4 (1), 11–22.
- Mulkan Hasanah, & Aprita Serlika. (2022). *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Kencana.
- Nailati, R., dkk. (2024). Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dan Keaktifan Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontomanai. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(2), 43–68.
- Nohri, M. L., & Kazimi, A. B. (2023). Enhancement of Access to Primary Education under Implementation of School Education Sector Plan & Roadmap for Sindh 2019-2024

- Perceptions of Head Master's District Umerkot, Sindh. *International Journal of Trends and Innovations in Business & Social Sciences*, 1(4), 202–213.
- Syafril, & Zen Zelhendri. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Taniredja Tukiran, Afandi Muhammad, & Faridli Efi Miftah. (2015). *Pendidikan Pancasila Untuk Mahasiswa*. Bandung:Alfabeta.
- Uno Hamzah. (2017). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.